

أُصُولُ السُّنَّةِ لِلْإِمَامِ الْحَمِيدِيِّ

قَالَ الْإِمَامُ الْحَمِيدِيُّ - رَحِمَهُ اللَّهُ - :

الْإِيمَانُ بِالْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ

السُّنَّةُ عِنْدَنَا أَنَّ يُؤْمِنَ الرَّجُلُ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ حُلُولِهِ وَمُرِّهِ ، وَأَنْ يَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَهُ وَأَنَّ مَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَهُ ، وَأَنَّ ذَلِكَ كُلُّهُ قَضَاءٌ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

Iman Kepada Qadha dan Qadar

Al Imam Al Humaidi berkata:

Sunnah menurut kami adalah seseorang beriman kepada takdir yang baik atau yang buruk, yang manis atau yang pahit. Sepatutnya ia mengetahui bahwa musibah yang menimpa dirinya tidak akan meleset darinya, dan segala yang meleset darinya tidak akan menyimpannya. Semua hal itu adalah al-qadhâ (ketentuan) dari Allah Subhanahu Wata'ala

الْإِيمَانُ قَوْلٌ وَعَمَلٌ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ

وَأَنَّ الْإِيمَانَ قَوْلٌ وَعَمَلٌ ، يَزِيدُ وَيَنْقُصُ ، وَلَا يَنْفَعُ قَوْلٌ إِلَّا بِعَمَلٍ ، وَلَا عَمَلٌ وَقَوْلٌ إِلَّا بِنِيَّةٍ ، وَلَا قَوْلٌ وَعَمَلٌ وَنِيَّةٌ إِلَّا بِسُنَّةٍ .

Iman Mencakup Perkataan dan Perbuatan Serta Berkurang Dan Bertambah

Sesungguhnya iman mencakup ucapan dan perbuatan, (yang bisa) bertambah dan berkurang; suatu ucapan tidak akan bermanfaat, kecuali dengan amal, tidak pula amal dan ucapan (bermanfaat), kecuali dengan niat, juga tidak pula amal, ucapan, dan niat (bermanfaat), kecuali dengan sunnah.

الترحم على الصحابة رضي الله عنهم

وَالْتَرَحُّمُ عَلَى أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كُلُّهُمْ ، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ : ﴿ وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ ﴾ فَلَنْ يُؤْمِنَ إِلَّا بِالْإِسْتِغْفَارِ لَهُمْ فَمَنْ سَبَّهِمْ أَوْ تَنَقَّصَهُمْ أَوْ أَحَدًا مِنْهُمْ فَلَيْسَ عَلَى السُّنَّةِ ، وَلَيْسَ لَهُ فِي الْفِيءِ حَقٌّ ، أَخْبَرَنَا بِذَلِكَ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ أَنَّهُ قَالَ : قَسَمَ اللَّهُ تَعَالَى الْفِيءَ فَقَالَ : ﴿ لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ ﴾ ثُمَّ قَالَ :

﴿ وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا ﴾ .. الآية ، فَمَنْ لَمْ يَقُلْ هَذَا لَهُمْ فَلَيْسَ مِمَّنْ جُعِلَ لَهُ الْفِيءُ .

Mendoakan Rahmat Untuk Para Sahabat

At-tarahhum 'mengucapkan dan mendoakan rahmat' bagi segenap para sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam karena Allah Subhanahu Wata'ala berfirman,

﴿ وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ ﴾

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." (Al Hasyr: 10)

Tidaklah kami diperintah, kecuali untuk memintakan istighfar bagi mereka. Oleh karena itu, barangsiapa yang mencela mereka, atau membenci mereka atau salah seorang di antara mereka, tidaklah ia berada di atas Sunnah dan tidak ada hak baginya berupa fai`. Lebih dari seorang telah mengabarkan kepada kami dari Malik bin Anas bahwa beliau berkata, "Allah Subhanahu Wata'ala telah memberi bagian rampasan perang. Allah Ta'âlâ berfirman,

﴿ لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ ﴾

" (juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman mereka" (Al Hasyr : 8)

Allah Ta'ala juga berfirman,

﴿وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ﴾

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." (Al Hasyr: 10)

Barangsiapa yang tidak mengucapkan hal ini, ia bukanlah orang yang berhak diberi bagian berupa fai`.

عَقِيدَةُ السَّلَفِ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ

وَالْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ ، سَمِعْتُ سُفْيَانَ يَقُولُ : الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ وَمَنْ قَالَ مَخْلُوقٌ فَهُوَ مُبْتَدِعٌ لَمْ نَسْمَعْ أَحَدًا يَقُولُ هَذَا .

Aqidah Salaf Seputar Al Qur'an Al Karim

Al -Qur`an adalah Kalamullah. Saya telah mendengar Sufyân berkata, "Dan Al-Qur`an adalah Kalamullah. Barangsiapa yang mengatakan bahwa Al-Qur`an adalah makhluk, ia merupakan seorang muftadi' (ahli bid'ah). Tidak pernah kami mendengar seorang pun mengatakan hal ini.

قَوْلُ سُفْيَانَ فِي الْإِيمَانِ

وَسَمِعْتُ سُفْيَانَ يَقُولُ : الْإِيمَانُ قَوْلٌ وَعَمَلٌ وَيَزِيدُ وَيَنْقُصُ .

فَقَالَ لَهُ أَخُوهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُيَيْنَةَ : " يَا أَبَا مُحَمَّدٍ ، لَا تَقُلْ يَنْقُصُ " . فَعَضِبَ وَقَالَ : " أُسْكُتُ يَا صَبِيٌّ ، بَلْ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنْهُ شَيْءٌ " .

Perkataan Sufyan Bin 'Uyainah Tentang Iman

Saya mendengar Sufyân berkata, "Dan iman adalah ucapan dan amal, (bisa) bertambah dan berkurang," maka saudara beliau, Ibrahim bin 'Uyainah, berkata, "Wahai Abu Muhammad, janganlah engkau mengatakan, ' iman i tu berkurang'." Sufyân pun marah kemudian berkata, "Diamlah engkau, wahai anak kecil! Demikianlah bahwa iman itu berkurang hingga tidak bersisa sedikitpun."

مَبْحَثُ الرُّؤْيَةِ وَالصِّفَاتِ

وَالْإِقْرَارُ بِالرُّؤْيَةِ بَعْدَ الْمَوْتِ ، وَمَا نَطَقَ بِهِ الْقُرْآنُ وَالْحَدِيثُ مِثْلُ : ﴿ وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ ﴾ ، وَمِثْلُ : ﴿ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ ﴾ ، وَمَا أَشْبَهَ هَذَا مِنَ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ ، لَا نَزِيدُ فِيهِ وَلَا نُفَسِّرُهُ ، نَقَفُ عَلَى مَا وَقَفَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ وَالسُّنَّةُ وَنَقُولُ : ﴿ الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى ﴾ ، وَمَنْ زَعَمَ غَيْرَ هَذَا فَهُوَ مُعْطَلٌ جَهْمِيٌّ .

Pembahasan Tentang Ru'yah dan Sifat Allah

Pembenaran adanya ar-ru'yah, yakni melihat wajah Allah setelah meninggal. Segala yang disebutkan dalam Al-Qur`an dan Al-Hadits semisal firman Allah Ta'âlâ,

﴿ وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ ﴾

"Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu.." (Al Maidah: 64)

Sebagaimana di dalam firman Allah:

﴿ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ ﴾

"Dan langit digenggam dengan tangan kanan-Nya" (Az Zumar: 67)

Ayat-ayat semisal ini, yang banyak terdapat di dalam Al-Qur`an dan Al-Hadits, tidaklah kita tambah, tidak (pula) kita tafsirkan. Kita berhenti pada apa-apa yang Al-Qur`an dan Sunnah berhenti di atasnya.

Kita menegaskan (firman Allah Ta'âlâ),

﴿الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى﴾

"Ar-Rahmaan (Allah) beristiwa di atas 'Arsy" (Thaaha : 5)

Barangsiapa yang menyangka selain ini, ia adalah seorang ahlut ta'thîl lagi pengikut sekte Jahmiyah

الْفَرْقُ بَيْنَ عَقِيدَةِ السَّلَفِ وَالْخَوَارِجِ

وَأَلَّا نَقُولَ كَمَا قَالَتِ الْخَوَارِجُ : مَنْ أَصَابَ كَبِيرَةً فَقَدْ كَفَرَ، وَلَا تَكْفِيرَ بِشَيْءٍ مِنَ الذُّنُوبِ إِنَّمَا الْكُفْرُ فِي تَرْكِ الْخَمْسِ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ .

Perbedaan Aqidah Salaf dan Khawarij

Kami tidak berpendapat sebagaimana pendapat kalangan sekte Khawârij bahwa barangsiapa yang tergelincir ke dalam dosa besar, ia telah kafir.

Tidaklah kita mengafirkan seseorang karena salah satu di antara perbuatan dosa. Namun, kekafiran hanyalah bagi seseorang yang meninggalkan lima sendi utama, yang Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda,

"Islam didirikan diatas lima sendi: syahadat (persaksian) bahwa Tiada Ilah (sembahan yang benar) selain Allah, Muhammad adalah rasul Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan melaksanakan haji."

مَذْهَبُ الْإِمَامِ الْحُمَيْدِيِّ فِي تَارِكِ الشَّهَادَتَيْنِ وَالْمَبَانِي الْأَرْبَعَةِ

وَأَمَّا ثَلَاثٌ مِنْهَا فَلَا تُنَازَرُ تَارِكُهُ : مَنْ لَمْ يَتَشَهَّدْ وَلَمْ يُصَلِّ وَلَمْ يَصُمْ لِأَنَّهُ لَا يُؤَخَّرُ مِنْ هَذَا شَيْءٌ عَنْ وَقْتِهِ وَلَا يُجْزَى مَنْ قَضَاهُ بَعْدَ تَفْرِيطِهِ فِيهِ عَامِدًا عَنْ وَقْتِهِ ، وَأَمَّا الزَّكَاةُ فَمَتَى مَا أَدَّاهَا أَجْزَأَتْ عَنْهُ وَكَانَ آثِمًا فِي الْحَبْسِ .

وَأَمَّا الْحَجُّ فَمَنْ وَجَبَ عَلَيْهِ ، وَوَجَدَ السَّبِيلَ إِلَيْهِ وَجَبَ عَلَيْهِ وَلَا يَجِبُ عَلَيْهِ فِي عَامِهِ ذَلِكَ حَتَّى لَا يَكُونَ لَهُ مِنْهُ بُدٌّ مَتَى أَدَّاهُ كَانَ مُؤَدِّيًّا وَلَمْ يَكُنْ آثِمًا فِي تَأْخِيرِهِ إِذَا أَدَّاهُ كَمَا كَانَ آثِمًا فِي الزَّكَاةِ ، لِأَنَّ الزَّكَاةَ حَقٌّ لِمُسْلِمِينَ مَسَاكِينَ حَبَسَهُ عَلَيْهِمْ فَكَانَ آثِمًا حَتَّى وَصَلَ إِلَيْهِمْ ، وَأَمَّا الْحَجُّ فَكَانَ فِي مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَبِّهِ إِذَا أَدَّاهُ فَقَدْ أَدَّى ، وَإِنْ هُوَ مَاتَ وَهُوَ وَاجِدٌ مُسْتَطِيعٌ وَلَمْ يَحُجَّ سَأَلَ الرَّجْعَةَ إِلَى الدُّنْيَا أَنْ يَحُجَّ وَيَجِبُ لِأَهْلِهِ أَنْ يَحُجُّوا عَنْهُ ، وَنَرَجُو أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ مُؤَدِّيًّا عَنْهُ كَمَا لَوْ كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ فَقُضِيَ عَنْهُ بَعْدَ مَوْتِهِ .

Madzhab Al Imam Al Humaidi Seputar Meninggalkan Dua Kalimat Syahadat dan 4 Rukun Islam

Adapun tiga sendi pertama, orang yang meninggalkannya tidaklah (perlu) diajak berdebat, yaitu (1) yang tidak mengucapkan syahadat, (2) tidak mendirikan shalat, dan (3) tidak berpuasa, karena hal ini tidaklah dapat diakhirkan dari waktunya. Ia tidak dibenarkan mengqadha hal tersebut setelah meninggalkan hal itu dengan sengaja karena sikap ia yang melampaui batas terhadap amalan ini dari waktunya yang telah ditentukan.

Adapun mengeluarkan zakat, tatkala telah mengeluarkan (zakat), hal itu telah cukup baginya, tetapi ia akan berdosa jika menolak mengeluarkan zakat.

Adapun haji, barangsiapa yang telah wajib (menunaikan haji) dan mendapat kemudahan untuk melaksanakan (ibadah) itu, dia wajib menunaikan (ibadah) tersebut. Tidaklah haji ini diwajibkan secara keseluruhan, kecuali setelah menjadi wajib untuknya. Apabila telah menunaikan (ibadah haji), ia telah melakukan kewajiban itu. Tidaklah ia berdosa karena mengakhirkan (pelaksanaan haji) itu jika telah ia tunaikan sebagaimana ia akan berdosa jika melakukan hal tersebut pada zakat karena zakat adalah kewajiban yang (hasilnya)

diperuntukkan kepada kaum muslimin yang miskin yang ia tahan untuk mereka maka ia berdosa hingga kewajiban itu telah sampai kepada mereka.

Adapun haji, (ibadah) itu adalah kewajiban antara ia dan Rabb-nya. Jika telah menunaikan (ibadah haji), berarti ia telah melaksanakan kewajibannya. Sekiranya ia meninggal dalam keadaan mendapatkan kemudahan dan sanggup, tetapi ia tidak melaksanakan ibadah haji itu, ia akan memohon agar dikembalikan ke dunia guna menunaikan ibadah haji yang telah ia lalaikan. Keluarganya waj ib menghaj ikannya, yang semoga hal itu dapat menutupi ibadah haji yang seharusnya ia tunaikan sebagaimana halnya jika ia berutang lalu (utang tersebut) dibayarkan oleh keluarganya setelah ia meninggal.

Terjemah ini kami susun kembali dari karya Al Ustadz Dzulqarnain Hafidzhahullahu Ta'ala "Mengenal Pokok Aqidah Aqidah Islam – Ushulus Sunnah Al Imam Al Humaidiy". Semoga bermanfaat untuk kaum muslimin.

Selesai disusun pada September 2013.

Maktabah Ar Razin – www.arabic.web.id